

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS V DI SDN 006 PASIR SIALANG DENGAN
MENGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN
BERBASIS *VIRTUAL FIELD TRIP***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:
SURGA AMALIA
NIM. 1986206156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi “**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa kelas V di SDN 006 Pasir Sialang dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip***”, ini benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung risiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang 27 juni 2023
Yang membuat pernyataan



Surga Amalia
NIM. 1986206156

ABSTRAK

Surga Amalia. (2023) : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis *Virtual Field Trip*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa baik menentukan alur cerita, menentukan pelaku dalam cerita serta menentukan latar cerita yang akan dibuat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* pada muatan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang. Sedangkan objek penelitian ini adalah video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* dan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, LTS dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum tindakan perbaikan yaitu 40,8 berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,4 dan berada pada kategori cukup tinggi. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 83,68 dan pada kategori tinggi. Dengan demikian, video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang

Kata Kunci : Menulis Karangan Narasi, *Virtual Field Trip*

ABSTRACT

Surga Amalia. (2023) : **Improving Narrative Writing Skills for Grade V Students at SDN 006 Pasir Sialang Using *Virtual Field Trip*-Based Learning Videos**

This study aims to determine the improvement of students' narrative essay writing skills using Field Trip virtual-based learning videos in Indonesian language content for class V Elementary School 006 Pasir Sialang. The background of this research is the low skill of writing essays on students' narratives, both determining the storyline, determining the actors in the story and determining the setting of the story to be made. This research is a classroom action research. The subjects of this study were class teachers and students. While the object of this research is the Field Trip virtual-based learning video and students' narrative essay writing skills. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Data collection techniques using observation techniques, LTS and documentation. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that using Field Trip virtual-based learning videos can improve students' narrative essay writing skills. This can be seen from the average score of students' narrative essay writing skills before corrective action, namely 40.8, which is in the low category. After the action was taken in cycle I, the average student score increased to 66.4 and was in a fairly high category. Then in cycle II, the average value of students again increased to 83.68 and was in the high category. Thus, Field Trip virtual-based learning videos can improve the skills of writing narrative essays for fifth grade students of SDN 006 Pasir Sialang

Keywords : *Writing Narrative Essays, Virtual Field Trip*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Bahasa Indonesia	10
2. Keterampilan Menulis	11
3. Karangan Narasi	18
4. Keterampilan Menulis Karangan Narasi	24
5. Media Pembelajaran	25
6. <i>Virtual Field Trip</i>	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian.....	34
B. Subjek Peneltian.....	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Dokumentasi.....	39
2. Teknik Observasi.....	40
3. Lembar Tugas Siswa	40

F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Data kualitatif.....	42
2. Data kuantitatif.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Pratindakan.....	47
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	50
1. Tindakan Siklus 1.....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.....	52
c. Refleksi.....	53
2. Tindakan Siklus 2.....	56
a. Perencanaan Tindakan Siklus 2.....	56
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.....	57
c. Refleksi Tindakan Siklus 2.....	59
C. Perbandingan hasil Tindakan Antarsiklus.....	60
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indikator Keterampilan Menulis Karanngan Narasi	25
Tabel 3. 1	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	43
Tabel 3. 2	Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	45
Tabel 4. 1	Nilai Pra Siklus Bahasa Indonesia SDN 006 Pasir Sialang	48
Tabel 4. 2	Pencapaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siklus 2 Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang.....	59
Tabel 4. 3	Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra siklus, Tindakan Siklus 1, dan Tindakan Siklus 2 pada Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Karangan Narasi Pratindakan	5
Gambar 2. 1	Kerangka Berfikir.....	33
Gambar 3. 1	Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010:137).....	36
Gambar 4. 1	Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pra siklus Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang.....	49
Gambar 4. 2	Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tindakan Siklus 1 dan 2 Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang	60
Gambar 4. 3	Hasil Karangan Narasi Siswa	61
Gambar 4. 4	Hasil Karangan Narasi Siswa	62
Gambar 4. 5	Hasil Karangan Narasi Siswa	64
Gambar 4. 6	Hasil Karangan Narasi Siswa	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Pra Penelitian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa.....	78
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang	79
Lampiran 3	Silabus Tematik Kelas V	81
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	86
Lampiran 5	Lembar Expert Judgment Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	107
Lampiran 6	Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	108
Lampiran 7	Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	110
Lampiran 8	Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	112
Lampiran 9	Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	114
Lampiran 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	116
Lampiran 11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	118
Lampiran 12	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	120
Lampiran 13	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	122

Lampiran 14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	124
Lampiran 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	126
Lampiran 16	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	128
Lampiran 17	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Virtual Field Trip</i>	130
Lampiran 18	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	132
Lampiran 19	Dokumentasi.....	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan penting untuk kehidupan sosial adalah kemampuan berbahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia sangat penting untuk memahami mata pelajaran lain serta untuk mengekspos budaya Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2006 adalah untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang cinta tanah air. Permendiknas nomor 23 tahun 2006 mengatur persyaratan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis bagi lulusan program bahasa Indonesia (Dery & Putra, 2019). Peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis bahasa Indonesia secara akurat merupakan tujuan pembelajaran bahasa. Kesadaran akan sastra manusia Indonesia juga digalakkan. Karena persyaratan ini, sangat penting bahwa guru menerapkan instruksi yang dapat mendidik siswa bagaimana menggunakan kemampuan bahasa mereka. Penggabungan keterampilan dasar dari isi pelajaran bahasa Indonesia memperkuat peran bahan pelajaran secara keseluruhan. Kedua ilmu tersebut di atas memberikan konteks dan minat pada pelajaran bahasa Indonesia (Sukayati & Wulandari, 2009).

Khususnya di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia tidak mungkin dipisahkan dari penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Pengetahuan tentang bahasa manusia sangat penting. Bahasa lisan dan bahasa tulisan digunakan dalam interaksi sosial. Seorang individu membutuhkan keterampilan bahasa agar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan tersebut digunakan untuk

menyampaikan pesan. Pesan ini dapat berbentuk konsep (pemikiran), tujuan, aspirasi, sentimen, atau pertemuan (Wahab & Rosnawati, 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa ialah menulis. Menulis adalah metode komunikasi yang melibatkan pengungkapan ide (informasi) kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau media. Kegiatan menulis mengandung tiga komponen utama: penulis bertindak sebagai penyampai pesan, saluran atau media penulis materi, dan pembaca. Kemampuan mengartikulasikan pikiran dalam bahasa tulis dengan menggunakan kalimat yang lengkap, utuh, dan jelas disebut sebagai bakat menulis. Kemampuan ini diperlukan agar ide berhasil ditransmisikan ke pembaca (MS et al., 2017).

Menulis adalah proses kreatif yang melibatkan penyampaian ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan seperti menceritakan, membujuk, atau menghibur (Karawasa et al., 2017). Tulisan atau esai adalah produk akhir dari proses kreatif ini. Meskipun beberapa orang menganggap kedua frasa tersebut mewakili hal yang berbeda, keduanya mengacu pada hasil yang sama.

Beberapa siswa masih kesulitan menulis saat ini, dan banyak dari mereka kesulitan menulis esai naratif karena mereka tidak dapat mencerna kata-kata secara efektif (Rahmiyanti, 2022). Setiap orang harus bisa membuat karangan narasi karena siswa belum terbiasa membaca dan menulis. Fakta ini dapat diambil sebagai buktinya. Untuk menghasilkan karangan narasi yang baik dan akurat, siswa harus melalui beberapa tahapan yang tidak dapat diselesaikan secara instan. Karena siswa dapat bercerita dan menyampaikan

ide dan pemikirannya secara tertulis secara terarah dan baik, khususnya dalam menulis karangan narasi, maka menulis karangan narasi yang baik dan benar dapat berjalan seiring dengan perkembangan pendidikan.

Berikut argumen Heri Jauhari (2013: 48) tentang esai naratif. Esai yang menceritakan atau mengkomunikasikan kronologi peristiwa adalah esai naratif. Narasi terikat erat dengan waktu, tempat, dan peristiwa karena menceritakan kronologi peristiwa. Tujuan esai naratif ini adalah untuk menggambarkan pengalaman yang terjadi secara pribadi kepada pembaca.

Dalman (2014: 105) menunjukkan bahwa karangan narasi adalah cerita sementara. Narasi ini dibangun di sekitar serangkaian insiden yang terjadi. Ada berbagai individu dalam insiden itu, dan orang-orang ini sering berkelahi. Komponen dasar dari dongeng adalah tindakan, orang, dan konflik. Alur atau plot dapat diterapkan pada ketiganya secara bersama-sama. Menyusun karya tulis fiksi, fakta, atau fiksi yang semata-mata merupakan imajinasi penulis semuanya dapat ditemukan dalam narasi.

Menulis esai naratif untuk SD/MI memerlukan penceritaan secara kronologis, tetapi esai naratif SD/MI tidak harus panjang atau sulit untuk dipahami. Esai yang bercerita masih berbicara tentang aktivitas sehari-hari dan gaya hidup masyarakat biasa (Nazir & Tarmini, 2022). Esai naratif ini terdiri dari serangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang bersama-sama menciptakan cerita yang menarik dan menghibur yang sesuai dengan usia. Pelaku mengalami kejadian ini, yang biasanya digambarkan terjadi dalam suasana dengan suasana hati tertentu.

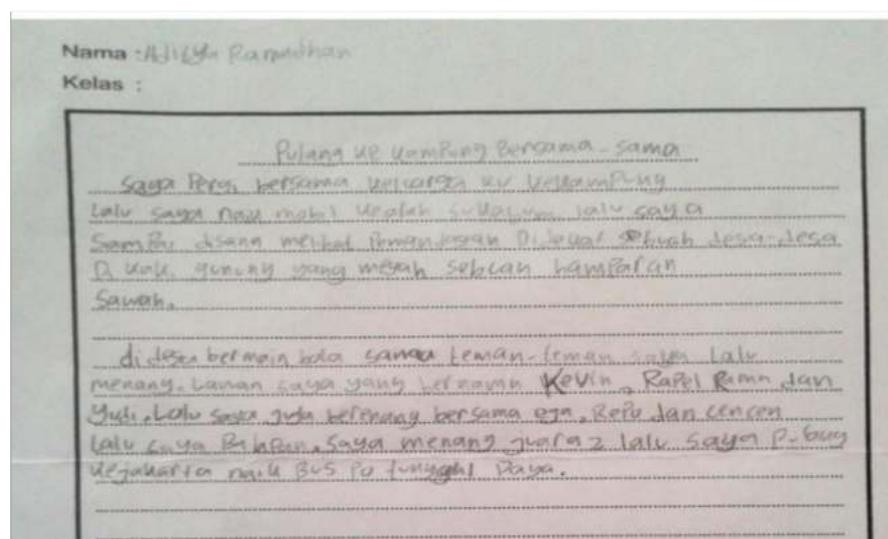
Tindakan menulis esai naratif adalah menceritakan sebuah cerita dengan karakter, alur, tema, dan tempat (Melinda et al., 2010). Sebuah esai naratif berusaha untuk menjelaskan atau menceritakan urutan peristiwa. Siswa harus memiliki kemampuan menulis esai naratif karena mereka dapat menggunakannya untuk menceritakan secara kronologis peristiwa atau kejadian dari kehidupan sehari-hari mereka. Menulis narasi mengajarkan siswa bagaimana mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka secara tertulis.

Namun, menulis esai naratif adalah keterampilan tersendiri. Pengetahuan yang sangat baik tidak dapat digunakan sebagai standar untuk kemampuan menulis. Karena jika siswa rutin berlatih dan mahir menulis, mereka diyakini memiliki kemampuan untuk membuat karangan narasi yang baik dan akurat (Sciences, 2016).

Menurut temuan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 006 Pasir Sialang, terdapat tanda-tanda siswa belum mampu menulis karangan narasi yang efektif dalam kemampuannya menghasilkan karangan narasi yang sesuai dengan judul, memilih struktur, bahasa, sintaksis, dan keterampilan menulis yang sesuai, serta urutan peristiwa seperti yang dijelaskan dalam judul. Sampai sekarang, anak-anak sudah banyak bermain sambil diajar oleh guru. Siswa kurang percaya diri untuk menantang guru dan menerima jawaban saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya sumber belajar membuat siswa tampak kurang terlibat, dan anak-anak masih berjuang untuk menulis esai cerita yang menarik. peneliti menemukan data yang dijadikan gejala sebagai berikut:1.) Dari 25 siswa hanya 7 siswa atau (28%) yang dapat

menulis karangan narasi sesuai dengan judulnya. 2.) Dari 25 siswa hanya 8 siswa atau (32%) yang dapat menulis karangan narasi sesuai dengan rangkain peristiwa yang akan diceritakan. 3.) Dari 25 siswa hanya 5 siswa atau (20%) yang dapat menulis karangan narasi sesuai dengan pilihan struktur serta kosakata dengan benar. 4.) Dari 25 siswa hanya 6 siswa atau (24%) yang dapat menentukan pilahan tata bahasa serta ejaan dan teknik penulisan dengan benar (Gina et al., 2017).

Berdasarkan tanda-tanda tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam menulis karangan narasi dengan muatan bahasa Indonesia. Terkadang, mengembangkan kemampuan menulis esai naratif siswa tidak terjadi dengan sendirinya. Hal ini membutuhkan seorang guru untuk membuat upaya untuk siswa seperti ini. Aspek media pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Berikut contoh karangan narasi siswa Pratindakan:



Gambar 1. 1 Karangan Narasi Pratindakan

Dalam hal ini, seorang guru telah berusaha membantu siswa di sekolah mengembangkan kemampuan menulis esai naratif mereka. Penggunaan berbagai strategi pengajaran merupakan salah satu upaya guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*, yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis esai naratif mereka. Melalui komponen media interaktif, media *Virtual Field Trip* memiliki keunggulan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (Media, 2012). Dari hasil penelitian terdahulu pada tahun 2018 (Handayani et al., 2018) ia juga menggunakan media berbasis *Virtual Field Trip* yang berjudul “Pengaruh Media *Virtual Field Trip* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis” Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Outdoor Learning*, bersama dengan media *Virtual Field Trip*, berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan penelitian siswa (Vannisa Aviana Melinda, I Nyoman Sudana Degeng, 2012) ini yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton Kencong” ketersediaan media sangat penting untuk mempercepat proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pendidik dan siswa, sesuai dengan penelitian teoritis dan studi aktual di lapangan.

Oleh karena itu, perlu diadakan atau digunakannya media pembelajaran saat belajar. Sebagai salah satu pendekatan untuk menyampaikan ide-ide pendidikan, pengembang membuat barang dalam bentuk video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) ini. Karena

siswa mengungkapkan pandangan atau ide mereka dalam ungkapan mereka sendiri dan dilatih untuk berpikir dengan cermat, siswa dapat terinspirasi untuk berpikir kreatif melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*. Pada awalnya, guru hanya akan memberikan siswa satu kalimat. Karena mendorong siswa untuk mempelajari keterampilan menulis esai naratif, ini adalah alat yang sangat baik untuk digunakan guru.

Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih tergolong lemah, terlihat dari gejala, masalah, dan uraian yang disajikan di atas. Oleh karena itu penulis berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V di SDN 006 Pasir Sialang dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis *Virtual Field Trip*”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian telah diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering menggunakan metode ceramah tanpa memberikan contoh yang nyata/relevan
2. Siswa banyak yang bermain ketika guru sedang mengajar
3. Siswa masih belum berani dan aktif berpendapat menjawab pertanyaan dari guru
4. Karena kurangnya media yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran.

Dari identifikasi masalah di atas, ditemukan masalah yang harus diperbaiki oleh peneliti ini untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 006 pasir sialang dengan menggunakan video pembelajaran Berbasis *Virtual Field Trip*.

C. Rumusan Masalah

Penulis dapat mengidentifikasi masalah berikut dengan penelitian ini berdasarkan informasi latar belakang dan gejala yang telah dijelaskan, yaitu: “Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 006 Pasir Sialang dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* pada muatan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat berikut diharapkan datang dari penelitian yang dilakukan penulis:

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan dan kinerja sekolah.
2. Bagi Guru, dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa hal itu akan diperhitungkan oleh para pendidik ketika memutuskan

pendekatan pedagogis mereka untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa, dengan melakukan penelitian ini, penulis bermaksud untuk membantu siswa menjadi penulis esai naratif yang lebih baik untuk instruksi tema, khususnya untuk konten dalam bahasa Indonesia.
4. Bagi Peneliti, salah satu syarat penyelesaian studi sarjana penulis untuk program studi PGSD dapat terpenuhi dengan bantuan penelitian ini. Selain itu, penulis dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan kompetensinya dan mendapatkan perspektif baru yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang lebih berkualitas.

F. Defenisi Operasional

Untuk mencegah ambiguitas mengenai terminologi yang digunakan dalam karya ini, penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. *Virtual Field Trip* merupakan strategi yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas belajar tertentu yang merupakan komponen penting dari program akademik. Untuk mendapatkan pengalaman langsung, siswa yang menggunakan kunjungan lapangan virtual di bawah arahan guru mereka mengunjungi lokasi tertentu (Nusi, 2016)
2. Kemampuan menyajikan gagasan, pemikiran, dan peristiwa kehidupan secara tertulis yang dapat dipahami oleh orang lain dan jelas, kohesif, ekspresif, dan mudah dibaca itulah yang dimaksud dengan menulis esai naratif (Sheila, 2022).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sebuah teori yang berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan ini akan ditawarkan di bagian ini. Teori ini didasarkan pada sejumlah sumber yang relevan. Dasar-dasar teoritis dan hipotesis berikut akan digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini:

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Sebuah sistem sinyal suara arbitrer yang digunakan oleh anggota komunitas untuk berkomunikasi dikenal sebagai bahasa, berhubungan, dan mengidentifikasi diri mereka oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 88). Lebih lanjut, Menurut Santosa (2014:1.3), alat bicara manusia menghasilkan bunyi ujaran, yang diwakili oleh simbol-simbol dalam bahasa untuk membantu komunikasi antar anggota masyarakat. Ada empat kemampuan dasar berbahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa: menyimak (listening), berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2008:1.10).

Masing-masing kemampuan ini terhubung secara rumit dengan tiga kemampuan lainnya dengan cara yang berbeda. Belajar bahasa biasanya melibatkan hubungan perkembangan yang teratur.: Seorang anak pertama kali belajar mendengarkan bahasa di tahun-tahun awal mereka sebelum beralih ke berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu berfungsi sebagai catur tunggal, atau unit dasar (Tarigan, 2008:1). Sejak sekolah dasar, keterampilan menulis telah dibina secara formal.

Keterampilan menulis dan berpikir siswa dilatih, dipupuk, dan dikembangkan pada usia yang sangat muda ini. Pengembangan keterampilan menulis difokuskan pada kemampuan menulis awal untuk kelas I sampai III. Tujuan dari instruksi ini adalah untuk membantu anak-anak menulis dengan jelas, akurat, dan rapi. Bagi anak-anak sekolah dasar kelas atas, berbeda dengan anak-anak kelas bawah, kebutuhan akan keterampilan menulis sudah dirujuk dalam tuntutan keterampilan berpikir daripada hanya diekspresikan sebagai peniruan.

Hal ini agar mereka dapat menulis apa yang mereka amati, yang merupakan salah satu tugas yang diberikan kepada mereka, tetapi juga agar mereka dapat menulis karena pembinaan yang mereka terima (Nura, 2015: 72). Empat keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia, menurut uraian para ahli tersebut dan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi siswa. Siswa dituntut untuk memiliki bakat masing-masing agar dapat berfungsi di masyarakat. Untuk kelas yang lebih muda, pembelajaran menulis dalam bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih banyak menjadi fokus. Namun, untuk kelas atas, perlu untuk dapat berpikir secara tertulis.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis merupakan salah satu prasyarat bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia. Menurut (Nazir & Tarmini, 2022), Menulis adalah tugas yang melibatkan

penempatan ide, pemikiran, atau emosi ke dalam simbol linguistik. Menulis meliputi berbagai keterampilan linguistik, seperti penggunaan tata bahasa dan ejaan yang benar, diksi (pilihan kata), struktur kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan konsep, dan pembuatan model esai.

Selain itu, (Pramesti et al., 2020) memaparkan defnisi menulis berikut ini. “Menulis adalah proses mengungkapkan pikiran, keinginan, dan emosi melalui tanda, simbol, dan tulisan yang bermakna. Merakit, menyusun, dan latihan menulis meliputi mendeskripsikan simbol, tanda, dan tulisan dalam bentuk kelompok huruf pembentuk kata, kelompok kata pembentuk kalimat, kelompok frase pembentuk paragraf, dan kelompok paragraf pembentuk wacana yang utuh dan bermakna.

Sedangkan, (Karawasa et al., 2017) berpendapat bahwa Menulis dapat dilihat sebagai proses kreatif yang melibatkan komunikasi ide-ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan seperti pendidikan, persuasi, dan hiburan. Menulis dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan serta melestarikannya. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pikirannya kepada orang lain melalui media tulisan dikenal dengan tulisan. Melalui tulisannya, penulis dapat mengungkapkan kepada pembaca pikiran, perasaan, pendapat, keinginan, dan pengalamannya.

Menurut definisi yang diberikan di atas, Kemampuan mengkomunikasikan gagasan, emosi, dan pikiran secara lisan dalam tulisan dikenal dengan kemampuan menulis. Latihan menulis dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain dan dapat meningkatkan kreativitas seseorang dalam menyusun kata dan kalimat. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis siswa lebih ditekankan dalam esai naratif. Diharapkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan konsep dan ide dalam menulis narasi akan meningkat.

b. Tujuan Menulis

Misra, (2013) Berpendapat bahwa Dengan 14 artikel yang dihasilkan, setiap penulis pasti memiliki tujuan. Pembaca dapat dihibur, dididik untuk mencapai tujuan ini.

Menurut Hugo Hartig (Gina et al., 2017) menulis dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan adalah untuk menulis sesuai dengan pedoman atau hanya untuk menyelesaikannya.
- 2) Tujuan Altruistik: Untuk membuat pembaca merasa puas, menjaganya dari depresi, membantunya memahami, dan membiarkan dia menghargai pemikiran dan logikanya.
- 3) Tujuan penulisan persuasif adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa ide yang disajikan akurat.

- 4) Tujuan Informasional, yaitu memberikan keterangan atau informasi kepada pembaca.
- 5) Tujuan ekspresi diri adalah untuk memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca.
- 6) Untuk mencapai nilai estetika atau tujuan kreatif, seperti cita-cita artistik.
- 7) Penulis ingin menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, yang dikenal sebagai tujuan pemecahan masalah.

Jelas dari beberapa gagasan di atas bahwa tulisan diproduksi dengan tujuan tertentu. Tujuan utama menulis adalah untuk menginformasikan kepada khalayak (pembaca). Informasi yang ditawarkan bisa berupa fakta, opini, persuasi, ekspresi diri, atau bahkan sekedar hiburan bagi pembaca. Dalam penelitian ini, menulis digunakan untuk membantu siswa mengungkapkan dan mengelaborasi konsep yang mereka pelajari dari melihat konten video untuk Virtual Field Trip dalam bentuk esai naratif.

c. Jenis-Jenis Tulisan

Jenis tulisan menurut Zulmi et al., (2018) adalah sebagai berikut.

- 1) Kelompok presentasi meliputi tulisan yang mencoba memberikan pengetahuan, penjelasan, atau pemahaman. Hasilnya disebut sebagai paparan atau eksposisi.
- 2) Kelompok linguistik mencakup tulisan yang berusaha membujuk pembaca, mendukung keyakinan atau posisi pribadi, atau

membujuk pihak lain untuk menganut sudut pandang sendiri. Diskusi penalaran atau persuasi dapat digambarkan sebagai hasilnya.

- 3) Tulisan yang menceritakan kisah, baik dari observasi maupun spekulasi, dan tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi, termasuk dalam kategori bercerita. Sebuah cerita atau narasi dapat digunakan untuk menggambarkan hasilnya.
- 4) Tulisan yang mendeskripsikan objek pengamatan bentuk, kenampakan, sifat, rasa, atau pola termasuk dalam kategori deskripsi. Persia atau deskripsi dapat digunakan untuk menggambarkan hasilnya.

Berdasarkan keobjektifan masalahnya, (Agung, 2013) berpendapat bahwa Ada tiga kategori tulisan: (a) tulisan ilmiah; (b) tulisan populer; dan (c) tulisan fiksi. Lima gaya penulisan yang berbeda berdasarkan sifat dan isinya adalah (a) naratif, (b) deskriptif, (c) ekspositori, (d) persuasif, dan (e) argumentatif, tergantung pada sifat dan substansinya. Penataan paragraf mengungkapkan bagaimana menafsirkan tulisan berdasarkan sifat dan isinya. Jika paragraf naratif membentuk sebagian besar atau seluruh tulisan, itu adalah tulisan naratif. Begitu juga dengan bentuk tulisan lainnya.

Dari sekian banyak perspektif tentang pengkategorian tulisan di atas, dapat dikatakan bahwa jenis tulisan yang lebih dikenal secara umum adalah argumentasi, eksposisi, eksposisi (exposure), dan tulisan

naratif (cerita). Tulisan dalam penelitian ini terutama tulisan naratif, yaitu cerita yang dibuat siswa berdasarkan pengamatan dari video yang ditayangkan.

d. Tahap Menulis

Proses dalam menulis melalui beberapa tahapan. Menurut (Rojaki, 2012), tahapan dalam menulis adalah sebagai berikut.

1) Tahapan Pramenulis

Memilih topik, menentukan tujuan penulisan, mengenali pemikiran yang relevan dengan topik dan merencanakan cara mengaturnya, mengidentifikasi pembaca, dan memutuskan bentuk dan tujuan penulisan adalah bagian dari langkah ini.

2) Tahapan penulisan draf

Tahap ini melibatkan penulis menuangkan semua ide, perasaan, dan pemikiran mereka ke dalam draf kasar.

3) Tahapan Revisi

Draf yang telah disiapkan dapat direvisi dengan menambahkan materi, menata ulang pemikiran, menghilangkan informasi yang berlebihan, mengintegrasikan ide, dan metode lainnya.

4) Tahapan editing

Membaca seluruh manuskrip, melakukan koreksi pada pemilihan kata yang buruk, konvensi numerik, kesalahan

penulisan, dan masalah ejaan dan tanda baca adalah langkah-langkah yang diambil pada tahap ini.

- 5) Setelah disusun dan diperbaiki, tulisan selanjutnya dapat diterbitkan atau diserahkan kepada orang lain untuk diterbitkan.

Sementara itu, (Misra, 2013) berpendapat banyak tahapan proses penulisan, seperti tahap prapenulisan (persiapan), penulisan, dan pascapenulisan.

- 1) Tahap prapenulisan adalah ketika siswa dipersiapkan dengan baik dan terlibat dalam kegiatan yang dapat meningkatkan masukan kognitif mereka, seperti mengumpulkan informasi, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain. Pada tahap ini dilakukan pengambilan keputusan terhadap subjek, topik, dan ruang lingkungannya, serta maksud dan tujuan penulisan serta tujuannya, memperoleh bukti, dan menyusun pemikiran dan bukti dengan membuat garis besar.
- 2) Tahap penulisan yaitu Memanfaatkan bahan atau informasi yang dikumpulkan, perluas konsep yang digariskan dalam kerangka esai.
- 3) Tahap pasca penulisan merupakan pengeditan dan perbaikan (juga dikenal sebagai revisi) adalah langkah-langkah dalam proses penulisan yang membantunya menjadi lebih halus. Prosesnya melibatkan membaca seluruh teks, menyoroti area yang memerlukan perbaikan, dan menerapkan perubahan tersebut.

Langkah-langkah menulis menurut (Tantikasari et al., 2017), ada tiga yaitu: (a) persiapan, yang melibatkan pembuatan garis besar, mengidentifikasi ide-ide yang menarik, dan menemukan kata kunci (keywords); (b) tulisan; dan (c) penyuntingan, yaitu mencari kesalahan ketik, tanda baca yang salah, tanda hubung yang hilang, dan hubungan antar paragraf serta membaca tulisan secara keseluruhan. Beberapa perspektif tentang proses menulis telah menghasilkan kesimpulan bahwa menulis melibatkan tiga tahap: pra-menulis, menulis, dan pasca-menulis. Pada tahap pra-penulisan ini, siswa bersiap untuk menulis dengan menonton video yang diputar, yang memberi mereka inspirasi dan informasi. Langkah menulis adalah di mana siswa menempatkan ide-ide baru mereka diperoleh ke dalam esai naratif. Sementara itu, siswa meninjau hasil esai yang telah mereka buat pada tahap pascapenulisan atau penyempurnaan.

3. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Menulis esai atau karya tulis lainnya merupakan konsekuensi akhir dari proses menulis kreatif, klaim Daeng (2011: 69). Kedua frase menyinggung hasil yang sama, tetapi menulis sering dihubungkan dengan kegiatan kreatif yang bersifat ilmiah. Esai, di sisi lain, sering dikaitkan dengan proses kreatif non-ilmiah.

Sedangkan, Menurut Dalman (2014:105), narasi adalah cerita. Narasi ini dibangun di sekitar serangkaian insiden yang

terjadi. Ada berbagai karakter dalam perselingkuhan itu, dan orang-orang ini terlibat dalam sejumlah konfrontasi. Komponen penting sebuah narasi adalah peristiwa, orang, dan konflik. Plot atau plot dapat digunakan untuk menggambarkan ketiganya secara bersamaan. Fiksi, fakta, atau fiksi yang penulis hanya bayangkan semuanya dapat dimasukkan ke dalam sebuah narasi.

Selain itu, Gorys Keraf (2007: 135-136) berpendapat bahwa Tujuan narasi adalah membuat pembaca seolah-olah berada di sana untuk menyaksikan atau mengalami kejadian atau peristiwa yang sedang dideskripsikan. Oleh karena itu, unsur aksi atau aksi merupakan komponen yang paling krusial dalam sebuah narasi. Tujuan dasar dari esai naratif adalah menyatukan berbagai tindakan menjadi satu peristiwa besar yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Berikut argumen Heri Jauhari tentang esai naratif (2013: 48). Karangan yang menceritakan atau menyajikan kronologi peristiwa disebut karangan naratif. Narasi terikat erat dengan waktu, tempat, dan peristiwa karena menceritakan kronologi peristiwa. Tujuan esai ini adalah untuk menggambarkan apa yang terjadi pada pembaca.

Menurut perspektif yang diungkapkan di atas, karangan naratif adalah sejenis karangan yang menggambarkan peristiwa atau peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Tiga komponen kunci dari esai naratif adalah peristiwa, orang, dan konflik. Waktu,

tempat, dan peristiwa yang dialami oleh para tokoh sangat erat kaitannya dengan cerita yang dituturkan. Siswa dalam penelitian ini membuat esai naratif berdasarkan video yang diperlihatkan kepada mereka. Siswa kemudian secara koheren menceritakan kembali karakter kartun, titik plot, konflik, dan pengaturan waktu dan lokasi.

b. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Menurut Heri Jauhari (2013: 48–49), ciri utama penulisan narasi adalah bersifat dinamis dan melibatkan rangkaian peristiwa. Karakteristik ini membedakan esai naratif dari esai deskriptif. Menurut Gorys Keraf (Dalman 2014: 110), karangan narasi memiliki beberapa ciri, seperti:

- 1) menonjolkan komponen-komponen tindakan atau perbuatan,
- 2) disusun secara kronologis,
- 3) mencoba untuk memberikan informasi tentang apa yang terjadi, serta
- 4) plot yang membangun konflik.

Sedangkan, Menurut Dalman (2014: 111), karangan narasi harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

“memiliki konflik, menekankan waktu atau urutan kronologis, dan mengandung plot. Inilah yang membedakan esai naratif dengan jenis esai lainnya, seperti eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan persuasi.”. Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mengandung cerita, disusun

secara kronologis, dan mengandung konflik. Ketiga elemen ini harus disertakan dalam tulisan naratif Anda. Penggambaran esai naratif siswa tentang orang, peristiwa, tempat, dan urutan cerita menunjukkan ciri-ciri komposisi naratif yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Bentuk-Bentuk Karangan Narasi

Narasi ekspositori dan narasi sugestif adalah dua jenis esai naratif yang berbeda, menurut Gorys Keraf (2007: 136–138). Narasi ekspositori mencoba menginformasikan kepada pembaca tentang peristiwa yang dideskripsikan dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap apa yang sedang dibicarakan. Sedangkan, Serangkaian kejadian disajikan dalam narasi sugestif untuk menggugah imajinasi pembaca.

Selain itu, Dalman (2014: 111-114) membagi esai naratif menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Narasi ekspositoris (narasi faktual) merupakan gaya esai naratif tertentu yang menekankan kisah tokoh yang diceritakan. Narasi dalam esai ini didasarkan pada pengalaman yang dimiliki karakter. Biografi, otobiografi, cerita perjalanan, cerita pahlawan, buku harian, dan genre serupa lainnya adalah contoh narasi ekspositori.
- 2) Narasi sugestif (narasi artistik) merupakan esai naratif yang sangat mendetail untuk menggambarkan kepribadian masing-masing karakter, peristiwa yang mereka alami, dan latar sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah berada di sana sendiri.

Sebuah cerita dapat dihidupkan oleh penulis menggunakan imajinasinya. Novel, cerpen, drama, dan roman hanyalah beberapa contoh narasi sugestif.

Seperti yang dinyatakan di atas, ada dua jenis cerita: narasi penjelasan dan narasi sugestif. Karena esai naratif yang ditulis siswa didasarkan pada film yang menggunakan imajinasi daripada kejadian sebenarnya untuk menceritakan kisah mereka, bentuk penelitian ini disebut sebagai narasi sugestif, juga dikenal sebagai narasi yang diproduksi menggunakan imajinasi.

d. Kriteria Penilaian

Zaini Machmoed (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 305) menunjukkan bahwa ada beberapa standar penilaian mengarang, antara lain:

Faktor-faktor berikut dipertimbangkan saat menilai karya tulis: (a) kualitas dan ruang lingkup konten; (b) penyusunan dan penyajian konten; (c) komposisi; (d) kohesi dan koherensi; (e) gaya dan bentuk bahasa; (f) mekanika: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca; (g) kerapian tulisan dan kebersihan; dan (h) respon afektif guru terhadap karya tulis (guru sebagai pembaca). Skala, seperti skala 1-10 atau interval 1-5, dapat digunakan untuk menerapkan model analitik dengan karakteristik tersebut.

Menurut Zulela (2013: 123–125), standar berikut harus digunakan untuk menilai esai.

- 1) Isi/gagasan: Kisaran gagasan dalam esai evaluasi adalah 40%.
- 2) Organisasi: Penilaian berkisar mulai dari 30% untuk esai yang disusun dengan seimbang pada bagian pendahuluan, pembahasan (isi), dan kesimpulan.
- 3) Kebahasaan: pemanfaatan struktur kalimat dan pengelompokan kata atau frase dinilai pada kisaran 20%.
- 4) Tata tulis: penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf, angka, dan unsur lain untuk penyerapan. Perkiraan mulai dari 10%.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 440) juga menyatakan bahwa kegiatan menulis melibatkan berbagai unsur yang berbeda, masing-masing memiliki kisaran skor, antara lain:

- 1) ide-ide yang disajikan, dengan kisaran skor yang mungkin dari 13 sampai 30,
- 2) Diberi rentang skor 7–20, organisasi konten
- 3) penggunaan bahasa, dengan kemungkinan rentang skor 5 sampai 25,
- 4) tes kosa kata berkisar dari 7 sampai 15, dan
- 5) ejaan menggunakan skala 3–10 poin. Masing-masing faktor diberi bobot yang sesuai, dengan kemungkinan skor 100.

Kajian ini menggunakan pedoman evaluasi dari Burhan Nurgiyantoro, yang menetapkan bahwa elemen atau aspek yang diuji meliputi substansi ide, organisasi esai, tata bahasa, gaya

(pilihan struktur dan kosa kata), dan ejaan. Pedoman ini didasarkan pada banyak perspektif tentang standar penulisan yang tercantum di atas.

4. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Menulis esai naratif mengacu pada keterampilan mengungkapkan ide, pemikiran, dan karya imajinatif dalam bentuk narasi tentang peristiwa atau keadaan dan orang-orang yang mengambil bagian di dalamnya. Kemampuan menulis, termasuk kemampuan menulis karangan narasi, diharapkan dari siswa. Kemampuan menulis esai naratif dapat meningkatkan kreativitas siswa karena mereka dapat menggunakan ide, pemikiran, dan imajinasinya untuk membuat pembaca seolah-olah benar-benar ada untuk melihat atau mengalami peristiwa yang sedang dijelaskan.

Byrne (2014:163) berpendapat bahwa Kemampuan mengartikulasikan gagasan melalui bahasa tulis merupakan syarat untuk keterampilan menulis. Keterampilan menulis mencakup berbagai kompetensi, termasuk kemampuan menggunakan komponen linguistik secara efektif, menyusun pemikiran dalam format seperti esai, menggunakan gaya, memilih kata yang tepat, dan banyak lagi.

Mempelajari cara menulis esai naratif dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis siswa. Jadi, salah satu komponen kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis, dituntut dari anak sekolah dasar. Dalam situasi ini, guru mengantisipasi

agar siswa dapat mengungkapkan semua pemikiran mereka dalam bentuk esai naratif.

Tabel 2. 1
Indikator Keterampilan Menulis Karanngan Narasi

No	Indikator	Indikator
1	Kesesuaian judul dengan isi karangan	a. Menemukan gagasan sesuai dengan topik. b. Mengemukakan gagasan sesuai dengan topik c. Penjelasan sesuai dengan topik d. Menyajikan gagasan sesuai dengan topik
2	Rangkaian Peristiwa	a. Pendahuluan karangan sesuai dengan alur atau plot b. Isi karangan sesuai dengan akur atau plot c. Penutup karangan sesuai dengan alur atau plot
3	Tata Bahasa	a. Tata bunyi karangan sesuai dengan struktur bahasa. b. Tata bentuk karangan sesuai dengan struktur bahasa c. Tata kalimat karangan sesuai dengan struktur bahasa. d. Tata makna karangan sesuai dengan struktur bahasa.
4	Pilihan struktur serta kosa kata	a. kebenaran karangan sesuai dengan tokoh b. kecermatan karangan sesuai dengan tokoh. c. Ketepatan sesuai dengan tokoh d. Keserasian sesuai dengan tokoh
5	Ejaan dan Teknik penulisan	a. Penyusunan karangan dalam penggunaan ejaan,dan tanda baca yang tepat. b. Penggambaran karangan dalam penggunaan ejaan,dan tanda baca c. Penanda ujaran berupa tanda baca.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah teknologi yang digunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi, menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gerlach dan Ely bahwa media pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pandangan Fleming bahwa

media pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lancar mendukung hal tersebut. Jelas dari uraian di atas bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai bantuan visual atau penghubung antara mahasiswa dan dosen untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan informasi.

b. Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, ada empat kategori media pembelajaran: 1) Panca indera dapat melihat materi pembelajaran visual termasuk foto, majalah, dan buku. 2) bahan pembelajaran yang dapat didengar dengan panca indera, seperti radio dan rekaman 3) instrumen yang mungkin didengar dan dilihat, seperti video dan film 4) Dramatisasi, sandiwara .

Bertentangan dengan pernyataan Seels dan Richey yang mengategorikan media pembelajaran menjadi empat kelompok, di antaranya sebagai berikut: 1) Media cetak 2) Media audio-visual 3) Media teknologi 4) Media gabungan teknologi dan cetak .

Menurut penilaian para ahli di atas, ada tiga kategori utama media pembelajaran, diantaranya: 1) Media pembelajaran visual 2) Media pembelajaran audio 3) Media pembelajaran audio-visual.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Kelebihan media pembelajaran antara lain memudahkan dosen dalam memberikan konten atau pengetahuan kepada mahasiswa,

sehingga memberikan kesan kepada mahasiswa bahwa mereka akan memahaminya secara efektif. Hamalik mengklaim bahwa keunggulan media pembelajaran antara lain meningkatkan kegairahan dan minat siswa serta mempengaruhi pemikiran mereka untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran. Pandangan serupa diutarakan oleh Sudjana dan Rivai mengenai keunggulan media pembelajaran, antara lain pengaruhnya yang menguntungkan terhadap minat siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemampuannya menyampaikan informasi yang jelas, dan variasi teknik pembelajaran yang digunakan.

6. *Virtual Field Trip*

a. *Pengertian Virtual Field Trip*

Virtual Field Trip adalah aktivitas yang melibatkan penayangan video dengan tujuan memberi orang kesempatan untuk mengamati dan menganalisis sesuatu tanpa harus berada di sana secara fisik atau memiliki kesempatan untuk berbicara dengan pakar tentangnya. Melalui penggunaan media video karyawisata virtual, siswa dapat mengantarkan teman sekelasnya ke tempat-tempat yang belum pernah mereka lihat atau kunjungi secara langsung. Siswa dapat belajar tentang subjek tanpa secara fisik mengunjungi lokasi atau mengalami sendiri kejadiannya dengan menggunakan video ini. Menurut penjelasan yang diberikan di atas, virtual field trip adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan melalui video sehingga siswa dapat belajar tanpa mengunjungi setting yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

b. Langkah-langkah *Virtual Field Trip*

Menurut Abimanyu (2008: 7.8-7.8) langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Persiapan yang meliputi; menetapkan tujuan pembelajaran; menyiapkan materi sesuai dengan silabus; lakukan penyelidikan terlebih dahulu terhadap area target, dalam hal ini internet.
- 2) Seakan-akan anak-anak sedang melakukan field trip ke suatu lokasi, seperti Monumen Nasional di Jakarta, tetapi mereka hanya pergi ke sana secara virtual.
- 3) Kegiatan terakhir adalah kesimpulan, setelah itu kegiatan utama siswa menyampaikan temuan karyawisata virtualnya dalam bentuk sketsa.

c. Kelebihan dan kekurangan *Virtual Field Trip*

Menurut Anderson (2019) *virtual Field Trip* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain :

- 1) Kelebihan Virtual Field Trip
 - a) Mengurangi Terjadinya Penyebaran Virus Covid-19

Dengan adanya teknologi ini tentunya sangat diharapkan dapat membantu pemerintah dalam persebaran virus covid, kita tidak perlu keluar dari rumah dan berkerumun di lokasi wisata.

Walaupun tidak bisa keluar rumah, namun Anda tetap bisa refreshing dan menyegarkan kembali pikiran setelah berkulat

dengan pekerjaan serta bosan karena tidak dapat keluar dari rumah seperti masa-masa sebelum adanya pandemi.

b) Menghemat Biaya

Dengan menggunakan virtual field Trip, Anda tentunya tidak harus mengeluarkan uang untuk berbagai biaya, misalnya transportasi, tiket, hotel dan makan. Pasti akan membuat kantong Anda aman, satu-satunya yang harus Anda miliki hanya kuota internet dan sedikit uang untuk membeli tiket virtual Field Trip.

c) Mudah dilakukan

Virtual Field Trip ini tentunya sangat mudah dilakukan, karena sebagai wisatawan Anda perlu duduk manis didepan smartphone atau laptop saja dan sudah bisa menikmati semua pemandangan dari lokasi-lokasi wisata yang disediakan oleh penyedia jasa tersebut.

2) Kekurangan Virtual Field Trip

Tidak hanya kelebihan, berwisata dengan virtual tour tentunya juga memiliki kekurangan. Karena sebenarnya tetap lebih menyenangkan bila datang langsung ke lokasi wisata.

a) Tidak Dapat Menghadirkan Suasana Seperti di Lokasi

Kekurangan pertama yang dirasakan bila memilih berwisata menggunakan virtual tour adalah tidak dapat

merasakan pengalaman secara langsung seperti ketika datang ke lokasinya.

b) Kurang seru

Mayoritas pengguna jasa virtual tour merasa kurang puas dan menganggap bila berwisata secara virtual tidak menyenangkan atau tidak seru. Ini merupakan hal wajar, karena pastinya wisatawan tidak dapat merasakan hembusan angin maupun menyentuh objek yang ada secara langsung.

c) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan system proyeksi video diperbanyak

d) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.

B. Penelitian yang Relevan

belajar dalam perjalanan lapangan virtual untuk pembelajaran Penelitian tentang media video telah dilakukan berkali-kali sebelumnya; ini bukan yang pertama. Beberapa peneliti dengan menggunakan Media Video Pembelajaran *Virtual Field Trip* telah dilaksanakan oleh:

1. Penelitian Vannisa Avina Melinda, dkk. tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton Kencong”. Pendekatan pengembangan ASSURE, yang merupakan singkatan dari "Analisis Peserta Didik, Nyatakan Tujuan, Pilih Metode, Media dan Bahan,

Manfaatkan, Wajibkan Partisipasi Peserta didik, Evaluasi dan Revisi" digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran karyawisata virtual efektif, terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM (93,93% secara keseluruhan).

2. Kajian Hanifa Ahsanu Amala dkk tahun 2019 berjudul "*Virtual Field Trip* Dan Penggunaannya Sebagai Fasilitator Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Abad Ke-21 Siswa" . Ada kesamaan dalam penelitian ini, terutama dalam metode pengajaran yang melibatkan kunjungan lapangan virtual. Sedangkan isi dan sifat penelitian bervariasi. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam pekerjaan ini. Mengikuti adopsi paradigma pembelajaran Karyawisata Virtual, temuan penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa.
3. Penelitian Eneng Desri Handayani, dkk. tahun 2018 dengan judul "Pengaruh media *Virtual Field Trip* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis". Kemiripan dalam penelitian ini dapat ditemukan pada jenis media yang digunakan, khususnya *Virtual Field Trip*. Perbedaannya, bagaimanapun, adalah dalam konten dan topik studi. Penggunaan tipe kuantitatif dalam penggunaan eksperimen semu dalam penelitian ini adalah perbedaan berikutnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMAN Kota Sukabumi dipengaruhi.

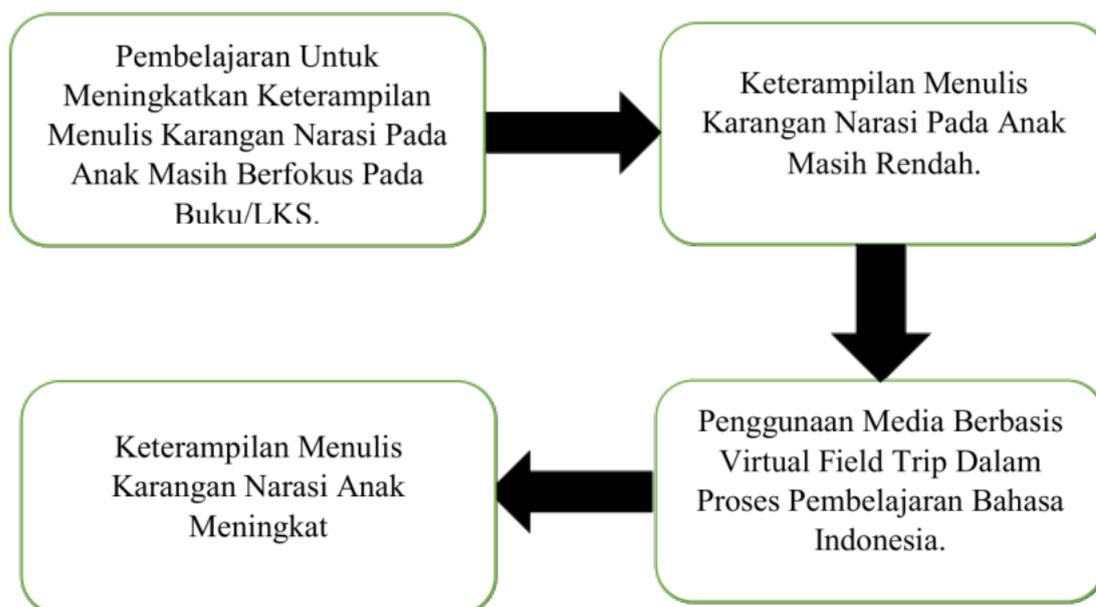
Jelas dari penelitian terkait yang disebutkan di atas bahwa ada beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Keduanya memanfaatkan kunjungan lapangan virtual untuk meningkatkan keterampilan pemrosesan siswa, di situlah letak kesamaannya. Sedangkan subjek, subjek penelitian, lembaga pendidikan yang diteliti, metodologi penelitian yang digunakan, dan tempat penelitian merupakan perbedaan yang ditemukan.

C. Kerangka Pikir

Kondisi awal siswa kelas V SD Negeri 006 Pasir Sialang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih terbilang kurang berkembang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tetap mengapresiasi komponen penulisan esai KKM. Banyak variabel, termasuk kurangnya minat dan dorongan siswa dalam menulis esai naratif, yang menjadi penyebab masalah ini. Selain itu, ketika diberi tugas menulis karangan narasi, siswa masih kesulitan. Guru juga tidak memiliki banyak pilihan alat pengajaran untuk mendidik siswa bagaimana menulis esai naratif.

Mengingat keadaan ini, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dalam hal ini, belajar mengajar tentang bagaimana menulis esai naratif. Penggunaan media dalam pendidikan, seperti film dari Virtual Field Trips, dapat ditingkatkan. Media video Field Trip virtual digunakan untuk mengajak siswa belajar bagaimana membuat

karangan narasi dengan menumbuhkembangkan pikiran dan imajinasinya sehingga dapat dituangkan dalam tulisan atau karangan. Selain itu, konten video virtual Field Trip dapat membantu siswa memperluas kosa kata mereka, yang akan memfasilitasi penulisan esai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri 006 Pasir Sialang dalam menulis karangan narasi. Landasan konseptual untuk penyelidikan ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas , maka hipotesis dari penelitian ini adalah “jika dengan menggunakan Video Pembelajaran Berbasis Virtual Fird Trip maka dapat meningkatkan keterampilan menulis Karangan Narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah :

- a. Peneliti lebih mudah untuk beradaptasi pada SDN 006 Pasir Sialang
- b. Di SDN 006 Pasir Sialang pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah ini yang bermasalah siswa tidak paham tentang materi menulis karangan narasi maka dari itu merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karna jumlah siswa yang cukup banyak ditambah lagi suasana kelas yang ribut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei

Pada Siklus I : Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 15 mei 2023

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 mei 2023

Pada siklus II : Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 22 mei 2023

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 mei 2023

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Observer 1 yaitu guru kelas V SDN 006 Binuang (Leni Nopratiopa. S.Pd) sebagai pengamat lembar observasi aktifitas guru.
2. Observasi 1 yaitu (Erna Yunita) teman sejawat sebagai pengamat lembar observasi aktivitas peserta didik.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan mengorganisir, melaksanakan, dan mengomentari kegiatan kooperatif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan efektivitas guru dan meningkatkan kemampuan proses belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus terlebih dahulu mengatasi masalah PTK dengan berfokus pada bagaimana dia belajar di kelas.

Menurut car dan kemmis (2012:8) PTK adalah jenis studi refleksi diri yang dilakukan peserta di ruang publik untuk meningkatkan objektivitas dan kebenaran. sedangkan menurut IGK (2014:1.4) penelitian tindakan kelas (PTK) Orang-orang yang tertarik dengan bidang sosial melakukan penelitian dengan menggunakan refleksi diri sebagai metodologi utama dengan maksud untuk meningkatkan berbagai elemen.

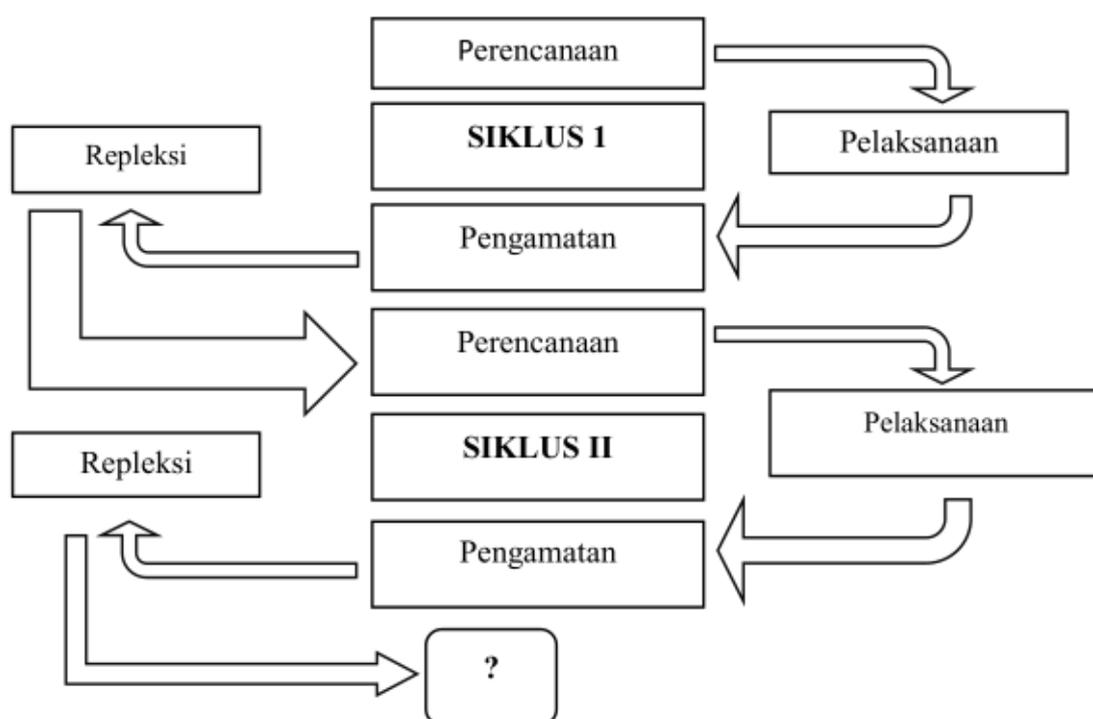
Kemmis (2013:3) PTK adalah metode dimana individu atau kelompok dapat mengatur keadaan di mana mereka dapat belajar tentang pengalaman mereka dan membuatnya dapat diakses oleh orang lain. pemeriksaan kegiatan pendidikan berupa kegiatan serentak dan intensif yang dilakukan di dalam kelas.

PTK adalah aktivitas siswa, menurut definisi yang diberikan di atas, karena siswa diberi prioritas dalam belajar. Dengan maksud meningkatkan pembelajaran, ada tindakan khusus yang diambil untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Tindakan ini dikenal sebagai penelitian tindakan kelas dan memiliki karakteristik yang berbeda. Guru berperan sebagai pelaksana kegiatan penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Dua siklus penelitian dilakukan. Ada dua pertemuan per siklus, salah satunya diulang setiap hari dan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010:137)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu merakit alat penelitian berupa silabus, RPP, lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, lembar tugas siswa, soal evaluasi, meminta guru kelas menjadi observer, dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh observer dalam sesuai dengan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap perencanaan yang diimplementasikan. Dengan penggunaan media video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip pada tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, tindakan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penerapan media video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (\pm 5 menit)
 - a) Salam, doa dan absensi
 - b) Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

- c) Guru melakukan apersepsi
 - d) Guru menjelaskan hasil belajar yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan inti(± 50 menit)
- a) Guru menyampaikan materi
 - b) Guru melibatkan siswa sepenuhnya dalam pengalaman
 - c) Siswa menerima apa yang mereka lihat dan kemudian mempertimbangkannya atau merenungkannya.
 - d) Siswa mengembangkan teori menggabungkan pengamatan mereka.
 - e) Siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah.
- 3) Kegiatan akhir (± 15 menit)
- a) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran
 - b) Siswa mengerjakan evaluasi
 - c) Guru memberikan tindak lanjut

c. Tahap Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk menentukan apakah ada yang perlu segera diperbaiki agar kegiatan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Guru kelas V dan rekan-rekannya berfungsi sebagai pengamat selama fase ini. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti, Sebagai bagian dari proses belajar mengajar dengan menggunakan media video berbasis pembelajaran Virtual Field Trip,

aktivitas guru meliputi melakukan tindakan dengan menerapkan model berbasis pengalaman dan aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi

Setelah temuan tahap observasi disusun dan proses belajar siswa selesai, maka dilakukan tahap refleksi. Menemukan masalah, penyebab, dan solusi masalah dari proses tindakan adalah tujuan refleksi, yang kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan siklus kedua merupakan kelanjutan dari kegiatan siklus pertama, namun juga mencakup sejumlah elemen baru yang dirancang untuk menghilangkan tantangan dan hambatan yang tersisa. Peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus pertama dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua. Siklus kedua meliputi persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Dokumentasi

Silabus, RPP, dan proses hasil dokumentasi ini semua didokumentasikan untuk penelitian ini. Data mengenai struktur proses pembelajaran diintegrasikan dengan konten video edukasi berbasis field trip virtual dan dijelaskan sesuai dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya ada.

2. Teknik Observasi

Dengan menggunakan sumber belajar berbasis video berbasis virtual field trip, strategi ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi terkait kegiatan instruktur dan siswa selama proses pembelajaran. Melakukan pengamatan tentang bagaimana pembelajaran ditingkatkan secara terus-menerus adalah pekerjaan yang harus dilakukan.

3. Lembar Tugas Siswa

Lembar tugas siswa yang digunakan pada penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan menulis karangan narasi. Kriteria kompetensi silabus kelas V dan kompetensi dasar disebutkan dalam lembar tugas siswa. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti berdasarkan analisis lembar tugas siswa dan diskusi dengan observasi setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Acuan yang jelas bagi peneliti yang bertindak pada suatu topik dimaksudkan oleh silabus, yang merupakan perluasan dari kriteria kompetensi dan kemampuan dasar. Di dalamnya memuat sumber belajar, keterampilan dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian dengan berbagai pendekatan dan instrumen, serta kriteria kompetensi.

Langkah-langkah Media Video Pembelajaran Berbasis Virtual Field Trip digunakan untuk memandu langkah-langkah RPP yang disusun

secara sistematis dan berisi tentang pedoman tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Unsur-unsur penting rencana pelajaran meliputi: SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan keterampilan proses belajar.

2. Lembar Observasi

Observer akan melengkapi lembar observasi yang mendokumentasikan kegiatan peneliti dari awal hingga akhir dalam menyajikan materi pembelajaran, guna mengevaluasi kegiatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Ada dua bagian pada lembar observasi: satu untuk aktivitas guru dan satu lagi untuk aktivitas siswa.

a. Lembar Observasi Guru

Keterampilan proses sains siswa yang muncul selama kegiatan dinilai menggunakan lembar observasi guru. Melalui lembar observasi, kemampuan siswa untuk mengamati, berhipotesis, menginterpretasikan data, merencanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan berkomunikasi dinilai. Lembar observasi merupakan daftar periksa yang harus dilengkapi saat kegiatan berlangsung. (Pada Halaman.82)

b. Lembar Observasi Siswa

Peneliti menggunakan lembar observasi siswa, yang berisi instruksi dan kuis, untuk membantu pengajaran mata pelajaran

mereka. Oleh karena itu, para peneliti menggunakannya untuk mengukur kapasitas siswa dalam observasi terhadap sumber energi sesuai indikator yang diterapkan, yaitu kemampuan Observasi, Hipotesis, Menginterpretasi data, Merencanakan percobaan, Menarik kesimpulan, Mengkomunikasikan. (Pada Halaman.84)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Akibatnya, deskripsi kualitatif dan kuantitatif dilihat ketika temuan penelitian dianalisis.

1. Data kualitatif

Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk frasa, memberikan gambaran umum ekspresi siswa terkait dengan kedalaman pemahaman topik (kognitif), pendapat atau sikap (afektif), aktivitas siswa setelah kelas, perhatian, kegairahan belajar, percaya diri, dan studi motivasi. (Iskandar, 2011: 75)

Informasi ini disajikan sebagai observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan Media Pembelajaran Narrative Writing. Kegiatan awal, tengah, dan penutup adalah bagian dari kegiatan instruktur yang terlihat.

2. Data kuantitatif

Berdasarkan lembar tugas siswa yang disediakan untuk setiap pelajaran, dikumpulkan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa telah mempelajari bahasa Indonesia

setelah mereka menyelesaikan lembar tugas, baik secara individu maupun secara tradisional. Sebagai gambaran nilai khas hasil belajar, yang dicapai dengan menyampaikan evaluasi berupa lembar tugas siswa tertulis pada setiap pertemuan.

Pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keterampilan proses belajar siswa dan untuk mengetahui tingkat keterampilan proses menulis karangan narasi, Berikut rumus yang digunakan untuk mengolah lembar tugas siswa yang akan diberikan sebagai tes tertulis tingkat ketuntasan masing-masing siswa:

Tabel 3. 1
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Indikator	Kategori	Skor	Subindikator
Kesesuaian judul dengan isi karangan	Baik sekali (BS)	5	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. fakta jelas dan akurat
	Baik (B)	4	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Kurang dari tiga Fakta pada umumnya jelas dan akurat.
	Cukup (C)	3	Informasi fakta meliputi apa, siapa, dimana dan mengapa. Kurang dari empat Fakta pada umumnya jelas dan akurat.
	Kurang (K)	2	Informasi fakta tidak lengkap, Kurang dari lima fakta jelas dan akurat.
		1	Informasi fakta tidak lengkap atau disebutkan. Fakta tidak jelas dan tidak akurat.
Rangkaian Peristiwa	Baik sekali (BS)	5	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan sangat jelas Penyampiannya. Sangat mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita
	Baik (B)	4	Kurang dari tiga ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas Penyampiannya, Mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.
	Cukup (C)	3	Kurang dari empat ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas Penyampiannya, Mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.

Indikator	Kategori	Skor	Subindikator
	Kurang (K)	2	Kurang dari lima ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas Penyampainnya. Agak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.
	Sangat Kurang (SK)	1	Ide – ide tidak dikembangkan secara jelas Penyampainnya, Tidak mudah bagi pembaca untuk memahami isi cerita.
Tata Bahasa	Baik sekali (BS)	5	Seluruh kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.
	Baik (B)	4	Kurang dari tiga kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.
	Cukup (C)	3	Kurang dari empat kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.
	Kurang (K)	2	Kurang dari lima kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
	Sangat Kurang (SK)	1	Kalimat tidak tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
Pilihan Struktur serta kosakata	Baik sekali (BS)	5	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sangat mudah dibaca.
	Baik (B)	4	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari tiga) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah untuk dibaca.
	Cukup (C)	3	Terdapat sejumlah kesalahan (kurang dari empat) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.
	Kurang (K)	2	Terdapat sejumlah kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.
		1	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.
Ejaan dan Teknik Penulisan	Baik sekali (BS)	5	Penulis tidak membuat kesalahan dalam tata bahasa yang dapat mengganggu pemahaman isi cerita.
	Baik (B)	4	Penulis membuat sedikit kesalahan dalam tata bahasa (kurang dari tiga) namun tidak mengganggu pembaca dalam memahami isi cerita.
	Cukup (C)	3	Penulis membuat sedikit kesalahan dalam tata bahasa (kurang dari empat) namun tidak mengganggu pembaca dalam memahami isi cerita.

Indikator	Kategori	Skor	Subindikator
	Kurang (K)	2	Penulis membuat sejumlah kesalahan dalam tata Bahasa (kurang dari lima) yang dapat mengganggu pemahaman isi cerita.
	Sangat Kurang (SK)	1	Penulis membuat banyak kesalahan dalam tata bahasa yang mengganggu pemahaman isi cerita.

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Burhan Nurgiantoro, 2011:110)

Keterangan:

KBSI = Ketuntasan belajar siswa secara individu.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau lebih tinggi KKM yaitu 75.

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Ketuntasan Klasikal

Jika 70% dari seluruh siswa telah mencapai ketuntasan klasikal, maka hasil belajar klasikal siswa telah berhasil terpenuhi. Adapun table proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 2
Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Interval	Kategori
1	90-100%	Baik Sekali
2	80-89%	Baik
3	50-69%	Cukup
4	30-49%	Kurang
5	10-29%	Sangat Kurang

(Wardani, 2014:4.24)

Kesuksesan proyek penelitian tindakan kelas dapat ditentukan oleh seberapa baik tindakan tersebut berjalan. Indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk merupakan dua kategori yang menjadi dasar keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dua penjelasan berikut berlaku untuk kedua indikator ini:

1. Ketika penelitian tindakan dilakukan di kelas, indikator keberhasilan proses dapat dilihat. Peneliti dan mitra (guru) berpartisipasi langsung dalam prosedur observasi. Pada tahap implementasi, penelitian tindakan dapat dikatakan berhasil jika mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, aktif menyelesaikan tugas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, aktif mengungkapkan ide, dan aktif menulis.
2. Keefektifan produk dapat dinilai dari seberapa besar peningkatan kemampuan menulis narasi siswa pada akhir setiap siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila $\geq 70\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 70 .

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang yang semuanya adalah siswa kelas V di SDN 006 Pasir Sialang, 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pendataan kondisi awal siswa digunakan untuk melakukan kegiatan pra siklus. Penelitian direncanakan selama dua siklus oleh mahasiswa bekerja dengan dosen mereka untuk merancang penelitian. Siswa melakukan tindakan atau mempraktekkan pembelajaran, sedangkan guru di kelas V berfungsi sebagai pengamat.

Pada saat observasi terlihat bahwa pendekatan pembelajaran keterampilan menulis di SDN 006 Pasir Sialang perlu ditingkatkan. Ditemukan bahwa 18 siswa belum mampu menghasilkan karangan narasi sesuai dengan judul, dan 19 siswa tidak mematuhi keterampilan mengeja dan menulis yang benar ketika guru meminta kelas untuk menulis karangan. 17 siswa gagal menggunakan terminologi yang tepat atau struktur yang benar. Selain itu, siswa berjuang dengan membuat garis besar.

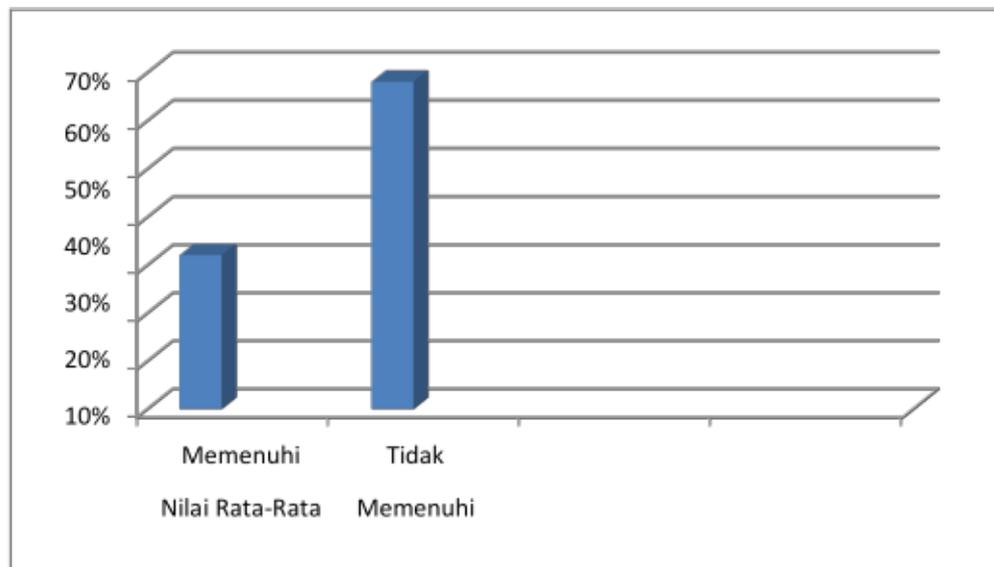
Kondisi belajar bahasa Indonesia tampak kurang kondusif. Jumlah siswa yang sangat banyak terus menghambat pembelajaran, sehingga hasilnya masih di bawah standar. Daftar skor pra-siklus berikut menunjukkan hasil siswa:

Tabel 4. 1
Nilai Pra Siklus Bahasa Indonesia SDN 006 Pasir Sialang

No	Kode siswa	Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 01	2	3	1	1	1	8	32
2	Siswa 02	2	1	1	3	1	8	32
3	Siswa 03	2	3	2	3	1	11	44
4	Siswa 04	3	3	3	1	1	11	44
5	Siswa 05	2	1	3	1	3	10	40
6	Siswa 06	2	2	1	1	1	7	28
7	Siswa 07	3	2	2	1	3	11	44
8	Siswa 08	1	3	1	2	1	8	32
9	Siswa 09	2	1	1	2	1	7	28
10	Siswa 10	2	1	3	2	3	11	44
11	Siswa 11	3	3	2	1	2	11	44
12	Siswa 12	2	2	2	3	2	11	44
13	Siswa 13	3	2	2	2	2	11	44
14	Siswa 14	2	1	3	1	3	10	40
15	Siswa 15	2	3	3	1	2	11	44
16	Siswa 16	3	2	2	2	3	12	48
17	Siswa 17	2	2	3	3	2	12	48
18	Siswa 18	2	3	2	2	2	11	44
19	Siswa 19	3	2	2	2	3	12	48
20	Siswa 20	3	2	3	2	1	11	44
21	Siswa 21	2	3	2	2	2	11	44
22	Siswa 22	2	2	2	1	2	9	36
23	Siswa 23	2	2	2	3	2	11	44
24	Siswa 24	2	2	2	2	2	10	40
25	Siswa 25	2	2	2	2	2	10	40
Jumlah		56	53	52	46	48	255	1020
Rata-Rata (%)		44,8	42,4	41,6	36,8	38,4	40,8	40,8
Kategori		Rendah						

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa 1). Hanya 7 dari 25 siswa atau 28% yang mampu menyusun karangan narasi sesuai judul. 2.) Hanya 8 dari 25 siswa, atau 32%, yang mampu menyusun karangan naratif yang secara akurat mencerminkan urutan peristiwa yang akan dideskripsikan. 3.) Hanya 5 dari 25 siswa atau 20% yang mampu menyusun karangan narasi dengan menggunakan kosakata dan

struktur yang sesuai. 4.) Hanya enam siswa, atau 24%, dari 25 siswa, yang mengidentifikasi pendekatan tata bahasa, ejaan, dan penulisan dengan benar.



Gambar 4. 1
Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pra siklus Siswa Kelas V
SDN 006 Pasir Sialang

Nilai rata-rata untuk semua faktor yang diteliti melalui penyusunan karangan narasi masih di bawah nilai yang diinginkan. Gambar 4.1 menggambarkan tanggapan yang diberikan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penulisan esai naratif di SDN 006 Pasir Sialang masih belum ideal. Dalam menulis narasi, siswa belum memanfaatkan media. Oleh karena itu, perlu untuk meningkatkan kegiatan yang digunakan siswa untuk menulis esai naratif.

Peneliti dan mitra berdiskusi tentang solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Mereka memutuskan untuk menggunakan sumber belajar berdasarkan kunjungan lapangan virtual untuk mengasah kemampuan menulis yang diperlukan untuk esai naratif

setelah musyawarah antara peneliti dan pengamat. Dipercaya bahwa dengan menggunakan sumber belajar ini, kemampuan siswa dalam menulis esai naratif akan meningkat.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang. Untuk mengembangkan kemampuan menulis esai naratif responden Indonesia, data yang dikumpulkan pada tahap awal digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan siklus pertama.

1. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Leni Nopratilopa, S.Pd., seorang peneliti dan guru kelas V, membuat rencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Berikut ini diuraikan bagaimana penelitian tindakan kelas siklus 1 akan dilaksanakan.

- 1) Peneliti dan guru kelas melakukan percakapan untuk mengidentifikasi masalah dengan pengajaran bagaimana menulis esai naratif dan solusi yang ditemukan.
- 2) Bagi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang, peneliti dan wali kelas menentukan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis esai naratif. Latihan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar siswa bagaimana menulis esai naratif kemudian diputuskan oleh peneliti dan kolaborator.

- 3) Peneliti dan wali kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi berbagai tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran.
- 4) Siswa menggunakan kertas ujian yang telah dibuat oleh peneliti dan wali kelas untuk menghasilkan esai naratif.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Siklus 1 pertemuan 1

Pertemuan siklus I pertama yang berlangsung selama dua jam pembelajaran (2X35 menit) berlangsung pada tanggal 15 Mei 2023. Jenis karangan, karangan naratif, cara membuat karangan naratif, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan, dan tanda baca semuanya tercakup dalam materi pelajaran. Kegiatan diawali dengan doa sebelum dilanjutkan dengan pemahaman dan penyampaian tujuan pembelajaran serta urutan tugas yang harus diselesaikan. Kegiatan utamanya adalah memberi tahu orang-orang tentang apa itu esai naratif. Tindakan yang dilakukan guru meliputi:

- a) Guru memperlihatkan Video tentang Destinasi Wisata Puncak Kompe.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran
- c) Guru memberikan lembar tugas siswa yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada siswa

- d) Guru menginstruksikan setiap siswa untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri.
 - e) Guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Siklus 1 pertemuan 2

Pada tanggal 17 Mei 2023 telah dilaksanakan pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2. Sebelum mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas, kegiatan diawali dengan berdoa. Tugas utamanya adalah mendidik orang tentang praktik ejaan dan tanda baca yang benar. Tindakan yang dilakukan guru meliputi:

- a) Guru menjelaskan tujuan dari instruksi yang akan datang.
- b) Guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai ejaan dan tanda baca yang benar serta meninjau kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan 1 siklus 1.
- c) Guru memperlihatkan Video Pembelajaran tentang berwisata kekebun binatang untuk meliputi informasi yang akan di pelajari.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran .
- e) Siswa menerima lembar kerja dari guru yang sudah ada satu frase yang hilang.
- f) Semua siswa diperintahkan untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri oleh guru.

Kegiatan akhir

Guru menginventarisasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan basa-basi dan doa, para siswa dan guru menutup pelajaran.

Hal ini terlihat dari temuan observasi aktivitas belajar guru dan siswa bahwa pembelajaran telah berjalan lancar dan sesuai rencana. Proses pembelajaran diikuti dengan seksama oleh para siswa yang bersemangat.

Terlihat dari temuan lembar observasi tentang aktivitas guru bahwa guru tersebut terampil dalam memfasilitasi pembelajaran. Hasil pengamatan dari setiap aspek yang diamati menunjukkan hal tersebut. Hasil lembar observasi siklus I pertemuan II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran terlampir. (lampiran 13).

Sementara itu, dari hasil lembar observasi aktivitas siswa terlihat bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran. Siswa sekarang terlibat dalam kegiatan belajar dan fokus dengan antusias. Temuan dari observasi yang dilakukan pada setiap aspek yang diamati menunjukkan hal tersebut. Lampiran berisi temuan-temuan dari lembar observasi aktivitas siswa dari proses pembelajaran siklus I sesi kedua (Lampiran 16)

c. Refleksi

Evaluasi proses tindakan dalam satu siklus merupakan refleksi yang dirujuk oleh penelitian ini. Peneliti dan wali kelas sama-sama

melakukan latihan refleksi, sehingga dapat dijadikan sebagai langkah awal tindakan selanjutnya yaitu siklus 2. Masalah dengan siklus 1 dibahas oleh peneliti dan pembahas.

Pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang pada siklus 1, sudah mengalami peningkatan yang dimana pada siklus I pertemuan I terdapat nilai rata-rata siswa 52,16 atau belum ada siswa yang memenuhi ketuntasan dan Siklus I pertemuan kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 66,4 yang berarti enam siswa telah selesai tetapi masih jauh dari harapan peneliti dan pengamat untuk berhasil. Hasil refleksi siklus 1 sudah dipahami dengan baik.

Terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil siklus 1. Siswa yang mendapat nilai tertinggi, total 76, adalah enam orang; siswa yang mendapat nilai terendah, total 40, adalah satu.

Peneliti melakukan observasi dengan bantuan teman sejawat disamping memegang lembar tugas siswa untuk menilai besarnya keberhasilan siswa. Pengamatan ini memerlukan melihat kegiatan instruktur dan siswa saat mereka belajar.

Pembelajaran telah mengalami beberapa kemajuan yang signifikan pada siklus 1. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang baru digunakan, dan siswa dapat menggunakannya. Refleksi dari siklus I, diketahui bahwa.

- 1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru terlalu terburu-buru sehingga siswa tidak mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Pada saat guru mengintruksikan siswa dalam melihat video, guru belum memakai infokus di karenakan infokus sekolah rusak dan pengeras suara sehingga siswa menjadi rebut pada saat video diputarkan.
- 3) Masih banyak siswa yang diam saja ketika guru melakukan refleksi karena siswa masih tidak mengerti dengan materi yang diberikan.

Dari repleksi diatas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menyampaikan dengan santai sehingga siswa mengerti dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Pada saat guru mengintruksikan siswa dalam melihat video, seharusnya guru menggunakan pengeras suara sehingga siswa bisa lebih fokus dalam melihat video.
- 3) Pada saat refleksi guru seharusnya lebih jelas dalam menjelaskan materi yang akan di pelajari sehingga siswa mengerti dan paham untuk bertanya sesuai materi yang diberikan guru.

2. Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Peneliti, wali kelas, dan pengamatan dari kegiatan siklus 1 semuanya mendukung klaim bahwa tindakan siklus 1 perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, tindakan siklus 2 disepakati diadakan oleh peneliti dan kolaborator. Pada tanggal 22 dan 25 Mei 2023, kegiatan dari siklus 2 mulai dilaksanakan. Berikut adalah rencana tindakan siklus 2.

- 1) Peneliti dan guru kelas melakukan percakapan untuk mengidentifikasi masalah dengan pengajaran bagaimana menulis esai naratif dan solusi yang ditemukan.
- 2) Untuk siswa kelas V SDN 0006 Pasir Sialang, peneliti dan wali kelas mengidentifikasi pembelajaran yang dapat diterima, termasuk materi pembelajaran video berbasis Virtual Field Trip. Latihan pembelajaran yang akan digunakan untuk mempelajari cara membuat esai naratif ditentukan oleh pengamat dan kolaborator.
- 3) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dan wali kelas.
- 4) Waktu pelaksanaan yang ditentukan dalam dua kali pertemuan ditentukan oleh peneliti dan pengajar wali kelas. 2 pelajaran masing-masing 35 menit dalam satu siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

1) Siklus 2 pertemuan 1

Pelaksanaan pertemuan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.30 sampai dengan 10.40. Berdoa terlebih dahulu dan kemudian mengajukan pertanyaan tentang tugas yang ada adalah langkah pertama dalam kegiatan tersebut. Memberikan pengetahuan tentang esai naratif adalah tindakan utama. Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru:

- a) Guru menjelaskan tujuan dari instruksi yang akan dilakukan.
- b) Guru mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa tentang kesesuaian judul dan penggunaan tanda baca yang tepat, setelah mereview pembelajaran yang telah dicapai pada pertemuan 2 siklus 1.
- c) Guru memperlihatkan Video Pembelajaran tentang sejarah candi muara takus untuk meliputi informasi yang akan di pelajari.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran .
- e) Guru memberikan lembar tugas siswa yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada siswa .
- f) Guru menginstruksikan setiap siswa untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri.

Kegiatan akhir

Guru mempertimbangkan tugas-tugas yang diselesaikan selama prosedur instruksional. Kelas diakhiri dengan doa dan salam dari siswa dan guru.

2) Siklus 2 pertemuan 2

Pada tanggal 25 Mei 2023 dilaksanakan pelaksanaan pada pertemuan 2 siklus 2. Kegiatan diawali dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tugas yang diberikan. Memberikan pengetahuan tentang esai naratif adalah tindakan utama. Berikut ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru:

- a) Guru menjelaskan tujuan dari instruksi yang akan dilakukan.
- b) Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa tentang ejaan dan tanda baca yang tepat sambil mengulas pembelajaran dari pertemuan 1 siklus 2.
- c) Guru memperlihatkan Video Pembelajaran tentang jenis usaha masyarakat kampar untuk meliputi informasi yang akan di pelajari.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk mencari Informasi yang ada dalam Video Pembelajaran .
- e) Guru memberikan lembar tugas siswa yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada siswa .
- f) Guru menginstruksikan setiap siswa untuk menyelesaikan pernyataan mereka sendiri.

Kegiatan akhir

Selama proses pengajaran, instruktur meluangkan waktu untuk mempertimbangkan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah doa dan salam, kelas diakhiri.

Di akhir pelajaran, guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi menggunakan saran yang telah dia berikan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes yang dilakukan siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi.

Tabel 4. 2
Pencapaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siklus 2
Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang

Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM
23 siswa	2 siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang selama siklus II, rata-rata kelas adalah sebagai berikut: 23 siswa telah menyelesaikan kegiatan siklus 2 ini dengan skor rata-rata menulis karangan narasi, sedangkan 2 siswa belum menyelesaikannya.

c. Refleksi Tindakan Siklus 2

Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh latihan pembelajaran siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang keterampilan menulis karangan narasi melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka menunjukkan antusiasme selama seluruh proses pembelajaran. Siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar

pada kegiatan siklus 2 ini. Selain itu, ketika pembelajaran terjadi, siswa menjadi lebih tenang, yang meningkatkan kenyamanan dan ketertiban lingkungan kelas. Dalam upaya meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang digunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*.

C. Perbandingan hasil Tindakan Antarsiklus

Perlu diketahui bahwa berdasarkan hasil belajar menulis karangan narasi, hasil belajar siklus tindakan I siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang mengalami peningkatan, namun harapan peneliti dan pengamat belum terpenuhi. Fakta bahwa semakin banyak siswa yang mendaftar di sekolah menunjukkan hal ini dari nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 52,16 atau belum ada siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan pada siklus I pertemuan ke II yaitu 66,4 atau 6 siswa yang memenuhi ketuntasan. Hasilnya, siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang diajari cara menulis karangan narasi melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*, harus dilakukan dalam siklus tindakan berikutnya. Tujuan pembelajaran menulis esai naratif melalui pembelajaran video berbasis field trip virtual dipaparkan pada tindakan siklus II nilai rata-rata kelas 83,68 atau 23 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. (Bisa dilihat pada lampiran 10).

Gambar 4. 2
Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Tindakan Siklus 1 dan 2 Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang

No	Tindakan	Nilai Rata-Rata Pertemuan I	Nilai Rata-Rata Pertemuan II
1	Siklus 1	52,16	66,4
2	Siklus 2	76,8	83,68

kali. Hal tersebut terdapat dalam kalimat “Pemandangannya indah,” kemudian diulang kembali dalam pemandangannya sangat indah.

Isi gagasan yang yang dikemukakan dalam karangan mendapatkan skor 2 kategori kurang dengan tema “Destinasi wisata uncak kompe”. AM juga menuliskan unsur karangan, yaitu ada suasana tempat dan ada juga latar tempat. Masalah struktur dan kosa kata menerima 2 kategori nilai yang lebih rendah. Ide-ide yang disajikan tidak terstruktur dengan baik dan tidak menentu. Itu muncul dalam frasa “bersih tempatnya sangat luas tempatnya teratur”. Aspek ejaan dan Teknik penulisan, Banyak kesalahan dapat ditemukan saat menulis huruf, kata, dan menggunakan tanda baca. ejaan huruf dan kata yang salah “njaman” seharusnya “nyaman”. Dan karangan narasi yang di paparkan terlalu sedikit.

Petunjuk

1. Perhatikanlah video yang telah dipaparkan di depan kelas tentang Berwisata kekebun Binatang!
2. Buatlah sebuah karangan narasi sesuai judul “Berwisata kekebun Binatang” dengan melanjutkan kalimat yang telah dibuat sebelumnya!
3. Perhatikanlah penggunaan tanda baca, baik itu titik, koma dan huruf Kapital!

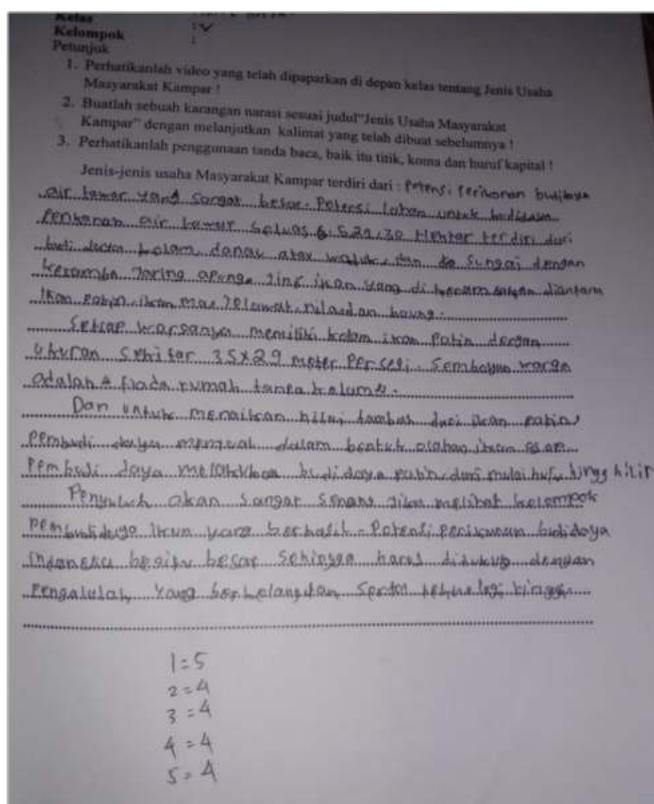
Salah satu destinasi Provinsi Riau yang wajib di kunjungi adalah kulim Zoo terletak di kubang raya kecamatan siah hulu lokasinya tidak jauh dari pusat kota Pekanbaru. Kebun Binatang adalah salah satu destinasi wisata yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan. Kebun Binatang ini memiliki berbagai macam hewan ternak seperti kambing, sapi, ayam, bebek, ikan, dan lain-lain. Kebun Binatang ini juga memiliki berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Kebun Binatang ini juga memiliki berbagai macam permainan dan tempat makan.

1 = 3
2 = 8
3 = 3
A = 3
S = 3

Gambar 4. 4
Hasil Karangan Narasi Siswa

Pada siklus I pertemuan II esai naratif siswa yang berinisial NA memperoleh skor 60. Ditinjau dari kesesuaian judul dengan substansi esai, esai NA memperoleh skor tiga kategori yang tergolong cukup karena isi esai tersebut sangat sesuai. sesuai dengan judul yang dipilih. Judul karangan tersebut adalah kebun binatang. Rangkain peristiwa yang dikemukakan dalam karangan sudah baik mendapat skor 3. NA sudah memunculkan tokoh dalam cerita di atas, tokoh tersebut adalah seluruh hewan-hewan yang ada di kebun binatang. Urutan cerita yang dituliskan juga sudah logis menceritakan tentang keadaan kebun binatang kemudian dilanjutkan dengan cerita hewan yang ada di kebun binatang. Aspek tata bahasa mendapat skor 3 kategori baik. Tata bahasa sudah lengkap meskipun masih ada sedikit kesalahan yaitu pada kalimat “terdapat berbagai hewan-hewan tersebut merupakan hewan-hewan jinak dan bagus”. Tiga kategori baik diberikan pada kosakata dan pilihan struktural. Pembaca dapat dengan cepat memahami penggunaan kata dan ungkapan karena, seperti salah satu contoh kalimat “kebun binatang banyak orang yang suka.” Aspek tata bahasa dan tanda baca mendapat skor 3 yaitu baik. Namun, beberapa kesalahan tidak begitu fatal. Misalnya, lihat pernyataan paragraf pertama “binatang,hewan,gajah”.

kedua terlihat menceritakan hal yang berkelanjutan, hal ini dapat membuat pembaca memahami isi dari rangkaian peristiwa karangan narasi. Bagian tata bahasa menerima skor 4 kategori baik di bidang berikut. Agar pembaca mengerti, tata bahasanya canggih dan jelas. Empat kategori sangat baik diberikan untuk pemilihan kosakata dan elemen struktural. Ejaan dan tanda baca mendapat skor empat kategori baik sebagai komponen terakhir. Ini karena huruf, kata, dan tanda baca ditulis dengan jelas.



Gambar 4. 6
Hasil Karangan Narasi Siswa

Karangan narasi siswa pertemuan II siklus II dengan huruf AH memperoleh nilai keseluruhan 84. Hasil temuan karangan AH tentang penerapan judul sangat baik, dengan skor 5 diberikan apabila konsep informasi

(isi) yang disajikan didalamnya sesuai dengan tema “Jenis Usaha Masyarakat Kampar”. Yang di dalamnya terdapat cerita tentang usaha masyarakat yang ada di kuok yaitu potensi perikanan budidaya air tawar. Aspek rangkaian peristiwa mendapat skor 4 kategori baik. pikiran yang tersusun secara logis. Isi cerita pertama, yang menggambarkan potensi besar budidaya air tawar, memperjelas hal ini. Empat kategori baik diberi skor untuk aspek tata bahasa. Pembaca akan sedikit kesulitan memahami cerita berkat tata bahasa komunikatif yang digunakan. Pilihan kata dan organisasi mendapat skor empat kategori baik sebagai faktor selanjutnya. AH berhasil menggunakan kata dan ungkapan yang tepat saat menulis. Di empat bidang, ejaan dan tanda baca mendapat nilai tinggi. Ada beberapa kesalahan penulisan. Kata "budidaya", yang seharusnya ditulis "budidaya", menunjukkan kesalahan ini. Kata hingga kemudian harus diubah menjadi hingga.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang, pada Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Video berbasis *Virtual Field Trip*

Sebelum peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II melalui film virtual berbasis Field Trip, peneliti harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi urutan tugas yang harus

diselesaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek perencanaan adalah 1) menyiapkan materi pembelajaran untuk pertemuan. Media yang digunakan yaitu video berbasis *Virtual Field Trip*, 2) mengumpulkan formulir observasi dari guru dan siswa selama proses pendidikan, 3) membuat formulir tugas untuk digunakan siswa saat menulis esai naratif, dan 4) menyiapkan peralatan untuk merekam kegiatan penelitian.

Siswa kelas V SD Negeri 006 Pasir Sialang memiliki kendala dalam kemampuan menulis esai naratif yang dapat diketahui oleh peneliti dan guru dan solusinya melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*.

2. Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan temuan belajar dari siklus pertama pertemuan pertama dan guru juga membahas tentang pengertian karangan dan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tidak semua siswa mengetahuinya. Pada kegiatan inti guru memperlihatkan video pembelajaran tentang “Destinasi puncak kompe” dan seluruh siswa menyimak serta mencari informasi yang ada dalam video tersebut setelah itu siswa di berikan lembar tugas siswa. Di akhir pembelajaran, guru merefleksi pembelajaran. Secara keseluruhan siswa kurang baik dalam proses pembelajaran dikarenakan pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan video di putarkan guru tidak menggunakan alat bantu seperti pengeras suara (speker), agar siswa tertarik pada saat video

diputarkan seharusnya memakai alat bantu seperti speaker hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2014) Mengatakan bahwasanya penggunaan speaker bertujuan agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dimengerti.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan video seharusnya menggunakan speaker dengan tujuan suara yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Pada saat pembelajaran guru harus lebih lantang dan menggunakan Bahasa yang dimengerti oleh siswa agar siswa mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Pada siklus I pertemuan II, guru mengulas Kembali pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya siswa menyimak tujuan yang di sampaikan guru. Guru memperlihatkan video tentang “Berwisata kekebun binatang” dan siswa menyimak dan mencari informasi yang ada dalam video tersebut kemudian guru memberikan lembar tugas siswa, pada pertemuan penutup guru merefleksi proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru Ada ketinggalan menjelaskan materi dan siswa pun masih banyak belum mengerti materi tentang karangan narasi, agar siswa memahami materi pembelajaran maka guru harus menguasai materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2012) mengatakan bahwa Karena mata pelajaran merupakan tindakan yang sangat mendesak dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus ahli dalam isi atau mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru yang ahli dalam bidangnya dapat membantu siswa berpikir *out of the box*.

Pada siklus II pertemuan I, guru menanyakan tentang materi yang telah dibahas sebelumnya. Siswa pertama mendengar guru menjelaskan, kemudian mereka menonton video yang disediakan guru yaitu tentang “Sejarah candi muara takus”. Sebelum menutup guru merefleksikan pembelajaran. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran. Ada beberapa Siswa yang masih mengganggu teman pada saat proses pembelajaran, maka guru harus lebih memperhatikan siswanya agar mereka lebih fokus dalam proses pembelajaran dan mudah memahami materi pembelajaran hal ini sesuai dengan Lestari (2020) mengatakan bahwasannya konsentrasi dalam belajar sangat penting bagi siswa agar siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Siswa pada siklus II pertemuan II mendengarkan penjelasan guru dan diberi kesempatan untuk bertanya. Selain guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, juga ada tanya jawab satu sama lain selama di kelas. Siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman, yang dapat mereka gunakan untuk menghasilkan ide untuk esai naratif. Siswa fokus pada penjelasan guru dan menahan diri dari berbicara sepanjang kelas. Dengan salam dan doa, para siswa dan guru menutup pelajaran. Siswa bersemangat dan bersemangat untuk belajar. Akan tetapi pada pertemuan ini ada 2 siswa yang belum memenuhi KKM dikarenakan siswa tersebut daya ingat nya lambat oleh sebab itu harus ada pembelajaran khusus untuk siswa seperti ini hal ini sesuai dengan pendapat Ansori Muhammad (2009) mengatakan kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta

didik kurang mampu menyerap materi pembelajaran dengan cepat, maka dari itu guru harus memberikan perhatian khusus terhadap siswanya.

3. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*

Seperti diketahui, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan pada siklus I. Sebelum acara, hanya ada sebagian kecil siswa 40,8% dan tidak ada seluruh siswa. Siklus I terlihat peningkatan persentase menjadi 52,16%. tetapi belum ada siswa yang tuntas. Pada siklus II pertemuan ke I jumlah presentase siswa lebih meningkat dari sebelumnya yaitu ada sebanyak 6 siswa yang tuntas dengan presentase 66,4%. Pada pertemuan I Siklus II meningkat siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 76,8%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke II Jumlah presentase siswa sudah baik yaitu dengan presentase 83,68% dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang dari 25 siswa.

Hasilnya, siswa pada siklus II lebih berhasil dari 83%, oleh karena itu penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus. Pencapaian ini tidak terlepas dari penggunaan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* yang efektif dan efisien oleh instruktur dan siswa, yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa SD Negeri 006 Pasir Sialang dalam menulis narasi.

Jelas dari diskusi di atas bahwa siswa sekarang umumnya lebih mementingkan pembuatan esai naratif. Tabel berikut menunjukkan

peningkatan nilai rata-rata menulis karangan narasi selama prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. 3
Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra siklus, Tindakan Siklus 1, dan Tindakan Siklus 2 pada Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang

Tindakan Pre test	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
40,8	52,16	66,4	76,8	83,68
Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari kurikulum sekolah dasar adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menulis esai naratif dan bagaimana mengungkapkan pandangan mereka secara tertulis, hal ini sesuai dengan pendapat Suyitno (2015) ia mengemukakan bahwasanya Menulis dapat dilihat sebagai usaha untuk menyampaikan gagasan, keahlian, dan pengalaman hidup penulis melalui bahasa tulis. Hal ini menunjukkan bahwa mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengkomunikasikan emosinya, yang selanjutnya diterapkan pada elemen-elemen yang ada, merupakan aspek terpenting dalam pembelajaran menulis esai naratif ditinjau dari segi isi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Iskandarwasih (2013) bahwasanya Siswa dapat memperoleh pengetahuan, mengungkapkan ide-ide mereka, dan mengkomunikasikan pemikiran mereka melalui kegiatan menulis. Mereka juga dapat mengekspresikan imajinasi mereka. Keberhasilan dalam pembelajaran, bagaimanapun, juga tergantung pada bagaimana guru menyajikan konten. Seorang guru membutuhkan taktik mengajar dan media untuk menyampaikan materi secara efektif. Agar dapat menyajikan

materi secara efektif dan efisien, guru harus dapat memilih media dan taktik yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilakukan.

4. Perkembangan Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan Video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip.

Dapat dilihat dari Siklus I pertemuan I dan II pada pertemuan I indikator 1 kesesuaian judul dengan isi karangan Narasi ada 3 siswa yang tidak tuntas dan pada indikator 2 yaitu rangkai peristiwa ada 7 siswa yang tidak tuntas, dan dilihat dari indikator 3 yaitu tata Bahasa ada 13 siswa yang tidak tuntas, pada indikator ke 4 yaitu pilihan struktur dan kosakata siswa yang tidak tuntas ada 11 orang dan pada indikator terakhir yaitu ejaan dan Teknik penulisan ada 16 siswa yang tidak tuntas. Bisa kita lihat dari pertemuan ke II pada indikator 1 dan 2 dan 5 siswa sudah tuntas semua, sedangkan pada indikator 3 ada 2 orang yang tidak tuntas dan pada indikator 4 ada 2 orang yang tidak tuntas hal ini dikarenakan guru sudah mulai menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa yaitu dengan menggunakan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* hal ini juga sesuai dengan Santoso S. Hamijaya (2011) Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Hal ini juga sesuai dengan Estu Saputro (2015) belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan Bitner (2012) menyimpulkan

bahwa sekolah melaksanakan dan memantau mengajar untuk membuat keterampilan abad ke-21 seperti berfikir kritis, kemampuan untuk menganalisis secara efektif, keterampilan ICT, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan video pembelajaran berbasis virtual Field Trip dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 006 Pasir Sialang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SDN 006 Pasir Sialang melalui video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* mengalami peningkatan. Tugas yang diselesaikan dalam penelitian ini meliputi: a) pemilihan topik esai; b) mempresentasikan hasil esai; c) mengoreksi hasil karangan, baik secara teknis maupun substantif; d) mengedit esai berdasarkan revisi tertulis; dan e) memajang hasil esai di papan pajangan.
2. Video berdasarkan kunjungan lapangan virtual dapat membantu siswa belajar lebih efektif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran tentang karangan narasi yaitu 64,84. Pada siklus I, guru menggunakan sumber belajar berbasis karyawisata virtual sebagai alat pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Menurut ini, 65,04 adalah rata-rata kelas. Pada siklus II rata-rata kelompok menulis karangan narasi meningkat menjadi 79,53. Dengan demikian, pemanfaatan media *Virtual Field Trip* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang dalam menulis karangan narasi.

B. Implikasi

Sebagai sumber untuk melakukan investigasi tambahan dari berbagai sudut pandang terhadap suatu masalah, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat karangan narasi dengan memanfaatkan video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip dapat digunakan. Selain itu dapat digunakan sebagai alat peraga bagi guru di SDN 006 Pasir Sialang berupa media pembelajaran sebagai alternative media pembelajaran agar dapat lebih memberikan variasi baru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Saran

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian tersebut di atas.

1. Bagi siswa

- a. Agar siswa dapat menulis atau menyusun esai naratif dengan cepat dan efektif, siswa perlu memahami tahapan-tahapan yang terlibat dalam pembuatannya.
- b. Siswa harus berhati-hati ketika memilih kata, ejaan, dan tanda baca ketika menulis esai naratif.

2. Bagi guru

- a. Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan media yang efektif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Mereka harus menyadari seberapa besar pengaruh lingkungan terhadap kemampuan anak.
- b. Guru mendukung kemampuan siswanya dalam berimajinasi saat menulis karangan narasi dengan menggunakan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dery, D. W., & Putra, K. E. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 25–37.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Handayani, E. D., Suhendar, S., & Ramdhan, B. (2018). Pengaruh Media *VIRTUAL FIELD TRIP* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(2), 116–123.
- Karawasa, H., Barasandji, S., & Budi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire melalui Penggunaan Media Gambar Seri. *Kreatif Tadulako Online*, 5(2), 1–10.
- Melinda, V. A., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2010). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis *VIRTUAL FIELD TRIP* Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar (Sd). *Digilib.Mercubuana.Ac.Id*, 6–7.
- Misra. (2013). Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354-614X Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73.
- MS, Z., Siregar, Y., & Rachmatullah, R. (2017). 5359-Article Text-9328-1-10-20171228. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972.
- Nusi, K. (2016). Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 2 Tanamodindi Palu. *Bahasantodea*, 4(2), 79–88.
- Pramesti, D. A., Wardani, N. E., & Ulya, C. (2020). Pembelajaran Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Siswa Kelas Viii Smp Negeri 8 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 381.
- Rahmiyanti. (2022). Narasi Dengan Menggunakan Teknik Meneruskan Cerita Siswa Kelas X Ipa 1 Sma N 1 Mutiara. *Enthusiast, Education Pendidikan, Jurnal Issn, Keguruan*, 2(4), 53–60.
- Rojaki. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Siswa Kelas X 3 Sma Negeri 2 Sekayu Musi

- Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2), 59–72.
- Sciences, H. (2016). *Simulasi Kreatif Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 4(1), 1–23.
- Sheila. (2022). Terampil Berbahasa Indonesia. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Sukayati, & Wulandari, S. (2009). Pembelajaran Tematik di SD. *Departemen Pendidikan Nasional*, 53(9), 1689–1699.
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Vannisa Aviana Melinda, I Nyoman Sudana Degeng, D. K. (2012). Pengembangan Media – Vanisa- ||158. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2001), 158–164.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Zulmi, R. A., Suparyanto dan Rosad (2015, Puspitarini, Publikasi, N., Kesehatan, F. I., Nugroho, A., Latihan, P., Tungkai, P., Pendidikan, U., Kahfi, M. K., Wiyaja, F. J. M., & Diputra, R. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(6), 24–29.